

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Manusia adalah sebagai makhluk yang paling dominan dalam proses kehidupan di lingkungan ini, memiliki tanggung jawab untuk menyelamatkan, menjaga, dan melestarikan lingkungan dari pencemaran, baik yang dilakukan secara sengaja maupun tidak sengaja. Lingkungan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan, yang dimana manusia ada didalamnya lengkap dengan berbagai perilakunya dan diantara itu akan terjadi hubungan timbal balik dan saling berhubungan .

Berdasarkan pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa:

Lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan makhluk hidup, termasuk manusia dan perilakunya, yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain

Sumber daya alam dan tingkat perekonomian suatu negara memiliki kaitan yang erat, dimana kekayaan sumber daya alam akan menunjang pertumbuhan ekonomi. Dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pemerintah melakukan pembangunan di berbagai bidang salah satunya yaitu

bidang industri. Bidang industri ini dianggap akan meningkatkan kemajuan perekonomian suatu daerah secara lebih cepat. Selain itu bidang industri mampu menyerap tenaga kerja, sehingga mengurangi jumlah angka pengangguran. Hal ini adalah termasuk dampak positif dari adanya pembangunan bidang industri. Selain dampak positif tentunya pembangunan di bidang industri mempunyai dampak negatif. Dampak negatifnya adalah berbagai permasalahan lingkungan seperti pencemaran yang dialami oleh masyarakat dan lingkungan hidup.

Kabupaten Cirebon mempunyai sumber daya alam berupa tambang, yaitu batu alam. Tetapi, karena pengelolaan yang tidak diimbangi dengan menjaga lingkungan tersebut muncul lah masalah. Seperti pencemaran lingkungan, rusaknya jalan karena akses truk-truk pengangkut batu alam dan lain sebagainya. Masih banyak industri batu alam di lokasi penelitian tidak mempunyai IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) sehingga limbah dari kegiatan batu alam tersebut langsung di buang ke sungai. Dan air sungai yang telah tercemar oleh limbah batu alam itu di gunakan oleh para petani untuk pengairan pertaniannya yang mengakibatkan penurunan hasil produksi padi, tanahnya menjadi putih saat kemarau dan penurunan tingkat kesuburan tanah.

Semua pasti akan menghasilkan suatu yang tidak berguna berupa limbah, pencemaran air, udara, dan tanah, ini merupakan persoalan yang serius yang harus dihadapi oleh kita semua, khususnya masyarakat yang bertempat tinggal disekitar kawasan industri batu alam tersebut

Limbah adalah buangan yang dihasilkan dari suatu proses produksi baik industri maupun domestik (rumah tangga). Limbah batu alam adalah limbah yang dihasilkan dari pembuatan batu hias yaitu batu yang diproduksi untuk memperindah suatu bangunan, kemudian limbah yang dihasilkan oleh proses produksi industri ini merupakan limbah cair. Bahan bakunya yang di mana bahan baku tersebut diambil dari Gunung Kuda perbatasan Cirebon-Majalengka.

Dalam pasal 1 ayat (2) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup di sebutkan bahwa:

Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi: perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum

Oleh karena itu pengawasan diperlukan agar penanggung jawab kegiatan menaati semua ketentuan perundang-undangan lingkungan hidup, persyaratan mengenai semua media lingkungan ( air, udara, tanah, kebisingan, getaran ). Dalam pasal 71 ayat (1) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup disebutkan bahwa:

Menteri, Gubernur, atau Bupati/Walikota sesuai dengan kewenangannya wajib melakukan pengawasan terhadap ketaatan penanggung jawab usaha dan/atau kegiatan atas ketentuan yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Dalam pasal 71 ayat (2) Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup disebutkan bahwa :

Menteri, Gubernur, atau Bupati/Walikota dapat mendelegasikan kewenangannya dalam melakukan pengawasan kepada pejabat/instansi teknis yang bertanggung jawab di bidang perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup

Sebagai instansi teknis di daerah, Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cirebon memiliki kewenangan dalam melakukan pengawasan terhadap pencemaran lingkungan, diantaranya adalah pencemaran limbah industri batu alam yang ada di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.

Data yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup pada tahun 2017 industri batu alam yang berada di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon berjumlah 180 industri, terdiri dari 179 yang tidak memiliki izin dan 1 industri yang memiliki izin sampai saat sekarang.

Bidang pengendalian dan pemulihan dampak lingkungan di Dinas Lingkungan Hidup mempunyai tugas menyusun rencana, kajian upaya pengendalian dan pemulihan dampak lingkungan dan juga melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh kepala dinas sesuai dengan bidang tugasnya.

Melihat pentingnya tugas bidang pengendalian dan pemulihan dampak lingkungan di dinas lingkungan hidup, maka di perlukannya pengawasan dalam pengelolaan limbah industri batu alam di kecamatan dukupuntang kabupaten cirebon oleh kepala bidang pengendalian dan pemulihan dampak lingkungan.

Berdasarkan pengamatan penulis, terdapat beberapa masalah terkait tentang pengelolaan limbah industri batu alam di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon, diantaranya adalah:

1. Masih banyak pengusaha industri limbah batu alam yang langsung membuang limbah ke sungai, karena tidak memiliki IPAL ( Instalasi Pengelolaan Air Limbah )
2. Semakin buruknya kualitas air sungai, padahal air tersebut digunakan oleh para petani untuk perairan sawah sehingga mengakibatkan penurunan kualitas padi dan penurunan kesuburan tanah.

Permasalahan tersebut diduga belum optimalnya pengawasan yang dilakukan oleh Kepala Bidang Pengendalian dan Pemulihan Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “ **Pengawasan Kepala Bidang Pengendalian dan Pemulihan Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Limbah Industri Batu Alam Di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut “ Pengawasan Kepala Bidang Pengendalian dan Pemulihan Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Dalam

Pengelolaan Limbah Industri Batu Alam di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon belum optimal”.

### **1.3 Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana Pengawasan Kepala Bidang Pengendalian dan Pemulihan Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan limbah industri batu alam di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon?
2. Apa sajakah hambatan dalam pengawasan oleh Kepala Bidang Pengendalian dan Pemulihan Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon?
3. Upaya apa saja yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam pengawasan pengelolaan limbah industri batu alam di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Adapun penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan Pengawasan Kepala Bidang Pengendalian dan Pemulihan Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan limbah industri batu alam di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon
2. Untuk mengetahui hambatan dalam pelaksanaan pengawasan Kepala Bidang Pengendalian dan Pemulihan Dampak Lingkungan Dinas



Lingkungan Hidup dalam pengelolaan limbah industri batu alam di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon

3. Untuk mengetahui upaya mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Pengawasan Kepala Bidang Pengendalian dan Pemulihan Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup dalam pengelolaan limbah industri batu alam di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon

### 1.5 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Secara teoritis

Menambah ilmu dan pengetahuan khususnya bagi peneliti Pengawasan Kepala Bidang Pengendalian dan Pemulihan Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Limbah Industri Batu Alam di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Sebagai masukan dan memperluas wawasan bagi kajian ilmu sosial dan ilmu politik khususnya ilmu administrasi negara sehingga dapat dijadikan rujukan untuk pengembangan penelitian.

b. Secara praktis

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menjadi acuan juga sumbangan pemikiran bagi peneliti dan semua pihak yang terkait dalam penelitian ini khususnya tentang Pengawasan Kepala Bidang Pengendalian dan Pemulihan Dampak Dinas Lingkungan Hidup Dalam Pengelolaan Limbah Industri Batu Alam Di Kecamatan Dukupuntang

Kabupaten Cirebon dan hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cirebon.

### **1.6 Kerangka Pemikiran**

Pengawasan secara umum merupakan sebagai cara suatu organisasi mewujudkan kinerja yang efektif dan efisien, serta lebih jauh mendukung terwujudnya visi dan misi organisasi.

Menurut Schermerhorn dalam Sule & Saefullah (2008: 317) pengawasan ialah proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan pengambilan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang telah ditetapkan tersebut.

Menurut Siagian (2003:112) pengawasan ialah Proses pengamatan pelaksanaan seluruh kegiatan organisasi untuk menjamin agar semua pekerjaan yang sedang dilakukan berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan sebelumnya

Handoko (1990:359) berpendapat bahwa pengawasasan adalah proses untuk menjamin bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai.

Jawangga (2019) mengemukakan bahwa pengawasan merupakan tindakan manajemen untuk menilai, mengawasi, dan mengendalikan jalannya aktivitas yang mengarah pada pencapaian tujuan.

Melihat pendapat diatas pengawasan memang memiliki peranan penting dalam mengawasi industri yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan



bisa untuk ditindak lebih lanjut agar meminimalisir pencemaran yang disebabkan oleh limbah dari industri batu alam.

Menurut Wijayanti & Sari (2008:36) menyatakan bahwa pengendalian dan pengawasan merupakan tindak lanjut dari beberapa fungsi manajemen yang lain. Artinya dapat dikatakan bahwa pengendalian dan pengawasan merupakan fungsi terakhir dari suatu manajemen.

Menurut Rohman (2017:148) menyatakan bahwa pengendalian atau pengawasan berkenaan dengan prosedur pengukuran hasil kerja terhadap tujuan yang telah ditentukan.

Tipe-Tipe Pengawasan Menurut Handoko (1990:361-362) adalah :

1. Pengawasan pendahuluan (*feedforward control*) dirancang mengantisipasi masalah-masalah atau penyimpanan-penyimpanan dari standar atau tujuan dan memungkinkan koreksi dibuat sebelum suatu tahap kegiatan tertentu diselesaikan. Jadi pendekatan pengawasan ini lebih aktif dan agresif, dengan mendeteksi masalah-masalah dan mengambil tindakan yang diperlukan sebelum suatu masalah terjadi.
2. Pengawasan umpan balik (*feedback control*) mengukur hasil-hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan.
3. Pengawasan yang dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan (*concurrent control*) tipe pengawasan ini merupakan proses dimana aspek tertentu dari suatu prosedur harus disetujui dulu, atau syarat tertentu harus dipenuhi dulu sebelum kegiatan-kegiatan bisa dilanjutkan, atau menjadi semacam peralatan “*double-check*” yang lebih menjamin ketepatan pelaksanaan suatu kegiatan.

Teknik-Teknik Pengawasan Menurut Siagian (2003:115) Proses pengawasan pada dasarnya dilaksanakan oleh administrasi dan manajemen dengan mempergunakan dua macam teknik, yaitu:

1. Pengawasan langsung
  - a. Inspeksi langsung
  - b. *On-the-spot observation*
  - c. *On-the-spot report*
2. Pengawasan tidak langsung
  - a. Laporan tertulis
  - b. Laporan lisan

Penjelasan dari tiap teknik-teknik pengawasan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengawasan Langsung ( *direct control* )

Yang dimaksud pengawasan langsung ialah apabila pimpinan organisasi melakukan sendiri pengawasan terhadap kegiatan yang sedang dijalankan oleh para bawahannya. Pengawasan langsung ini dapat berbentuk:

- a. Inspeksi langsung

Adalah meninjau dengan langsung secara pribadi sehingga dapat melihat sendiri pelaksanaan pekerjaan dilapangan.

- b. *On-the-spot observation* (Pengamatan Langsung)

Adalah bentuk pengawasan langsung yang dilakukan pimpinan dengan cara mengamati dan memeriksa kegiatan dilapangan.

- c. *On-the-spot report* (Laporan Langsung)

Adalah pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dengan cara meminta laporan secara langsung kepada bawahan pada saat berada dilapangan, dengan jalan meminta keterangan secara langsung kepada para pegawai mengenai pelaksanaan pekerjaan mereka dan hasil-hasilnya.

## 2. Pengawasan Tidak Langsung (*indirect control*)

Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan dari jarak jauh. Pengawasan ini dilakukan melalui laporan yang disampaikan oleh para bawahan. Laporan ini berbentuk:

### a. Tertulis

Laporan tertulis merupakan suatu pertanggung jawaban kepada atasannya mengenai pekerjaan yang dilaksanakan, sesuai dengan intruksi dan tugas-tugas yang diberikan atasan kepadanya.

### b. Laporan lisan

Laporan lisan merupakan pengawasan yang dilakukan dengan mengumpulkan fakta-fakta atau informasi tentang pelaksanaan pekerjaan melalui penyampaian laporan yang disampaikan langsung melalui tatap muka bawahan kepada atasannya.

Berdasarkan uraian tersebut maka dapat disimpulkan bahwa pengawasan merupakan proses pengamatan dalam pelaksanaan seluruh kegiatan yang sedang dijalankan agar berjalan sesuai dengan rencana. Pengawasan memiliki peranan penting dalam mengawasi insudtri yang tidak sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan bisa untuk ditindak agar meminimalisir pencemaran lingkungan oleh limbah industri tersebut.

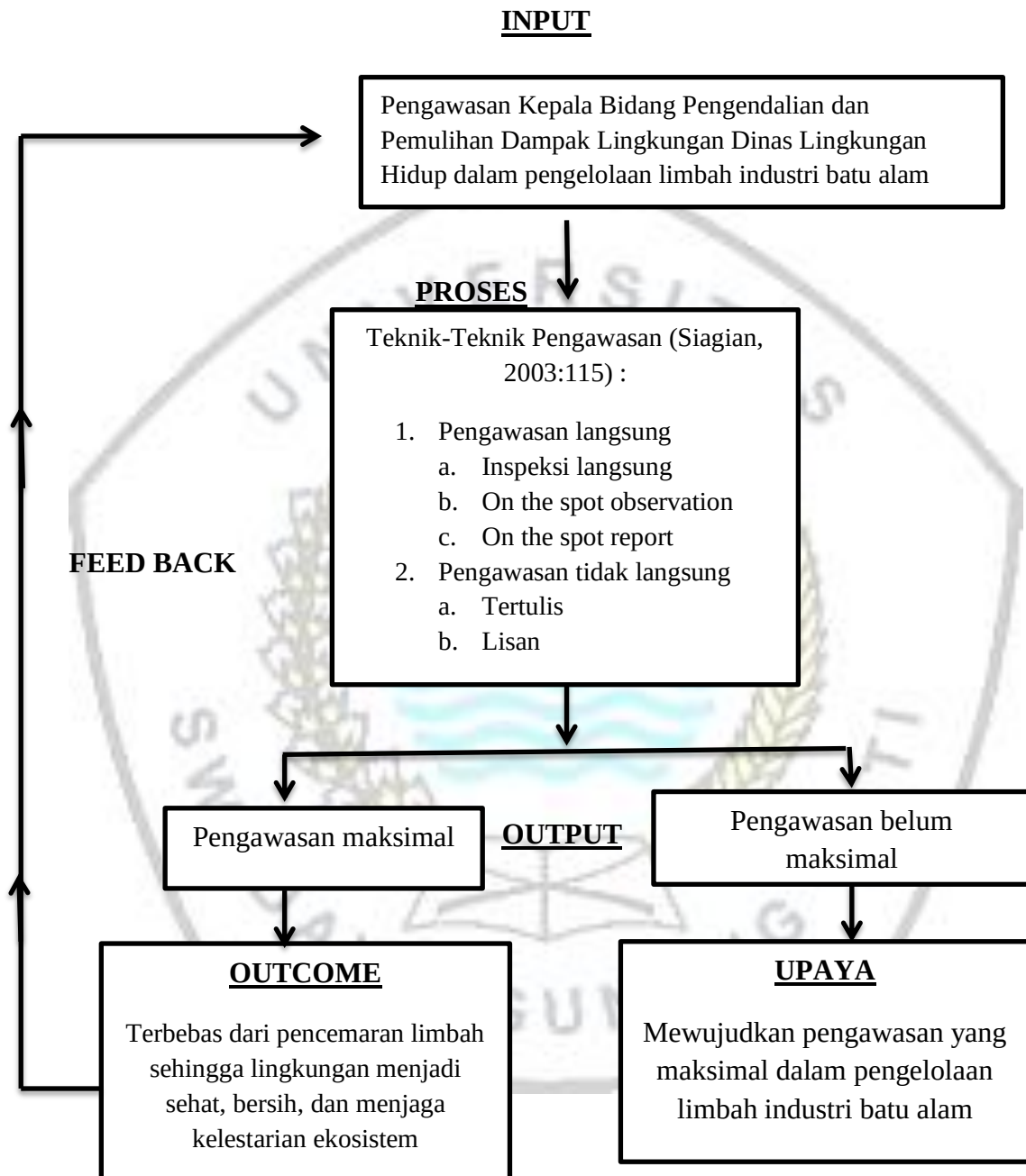
Limbah merupakan hasil bahan yang tidak terpakai dari hasil produksi, baik limbah cair maupun limbah padat. Di Kabupaten Cirebon terutama di Kecamatan Dukupuntang masih terdapat industri yang langsung membuang

limbah ke sungai yang mengakibatkan sungai tersebut menjadi tercemar oleh limbah.

Pada dasarnya jika Kepala Bidang Pengendalian dan Pemulihan Dampak Lingkungan Dinas Lingkungan Hidup mengawasi pengelolaan industri batu alam dengan maksimal sesuai aturan yang berlaku maka para pengusaha tersebut tidak akan langsung membuang limbah ke sungai tetapi harus mempunyai IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah). Maka dari itu Pengawasan Dinas Lingkungan Hidup diperlukan untuk terciptanya lingkungan yang sehat dan bersih tanpa adanya pencemaran.



Berdasarkan penjelasan diatas, penulis mengemukakan kerangka pemikiran sebagai berikut:



**Gambar 1.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **1.7 Definisi dan Operasional Konsep Penelitian**

### **1.7.1 Definisi Konsep Penelitian**

1. Pengawasan, ialah sebuah proses untuk memastikan bahwa semua aktifitas yang terlaksana telah sesuai dengan apa yang telah direncanakan sebelumnya.
2. Dinas Lingkungan Hidup, adalah unsur pelaksana pemerintah daerah dibidang Lingkungan Hidup, dipimpin oleh seorang kepala dinas.
3. Limbah, yaitu sisa dari sesuatu usaha atau kegiatan manusia baik berupa padat, cair ataupun gas yang sudah tidak berguna atau tidak layak dan tidak memiliki nilai.
4. Pengelolaan, adalah proses yang membantu merumuskan kebijaksanaan dan tujuan memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan
5. Industri, adalah suatu usaha, proses ataupun kegiatan pengolahan bahan baku baik bahan mentah maupun bahan setengah jadi agar menjadi barang yang memiliki nilai lebih tinggi dan bermanfaat.
6. Batu Alam, ialah batuan yang berasal dari alam, biasa digunakan sebagai bahan bangunan untuk mempercantik bangunan seperti rumah.



### 1.7.2 Oprasional Konsep Penelitian

**Tabel 1.1**

**Oprasional Konsep Penelitian**

| Konsep                                                          | Dimensi                                                    | Parameter                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|-----------------------------------------------------------------|------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Teknik-Teknik<br>Pengawasan<br>Menurut<br>Siagian<br>(2003:115) | 1. Pengawasan<br><br>Langsung<br>( <i>direct control</i> ) | 1. Inspeksi langsung<br>a. Inspeksi langsung oleh Kepala Bidang Pengendalian dan Pemulihan Dampak Lingkungan<br>b. Inspeksi dilakukan secara berkala<br>c. Adanya petugas khusus yang melakukan inspeksi langsung<br><br>2. <i>On-the-spot observation</i><br>(Pengamatan Langsung)<br>a. Pengamatan langsung oleh petugas<br>b. Pembekalan bagi petugas dilapangan sebelum pengawasan<br>c. Cara petugas lapangan dalam pelaksanaan pengamatan<br>d. Pengamatan petugas lapangan terhadap lingkungan sekitar |

|  |                                                             |                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--|-------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |                                                             | industri<br>e. Tindakan yang diberikan kepada industri yang melanggar<br><br>3. <i>On-the-spot report</i> (Laporan Langsung)<br>a. Laporan Hasil kerja petugas lapangan ke lokasi industri<br>b. Laporan hasil kerja petugas terhadap lingkungan disekitar industri |
|  | 2. Pengawasan Tidak Langsung<br>( <i>indirect control</i> ) | 1. Tertulis<br>2. Lisan                                                                                                                                                                                                                                             |

## 1.8 Metode Penelitian

### 1.8.1 Metode Penelitian Yang Digunakan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif agar penelitian dapat secara jelas dan serta mendapatkan data secara mendalam karena peneliti ini bertujuan mengetahui pengelolaan limbah industri batu alam di Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon. Menurut Sugiyono

(2014:9) metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

### 1.8.2 Informan dan Teknik Pemilihan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi, keterangan atau data yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Teknik pemilihan informan dengan cara *purposive sampling*, karena peneliti menganggap bahwa informan yang akan diambil tersebut mempunyai informasi yang diperlukan bagi penelitian yang akan dilakukan. Adapun informan dalam penelitian yang dilakukan ini ialah ada dua informan, yaitu:

a. Informan kunci ( Key Informan )

Informan yang mengetahui lebih detail permasalahan penelitian

- Kepala Bidang Pengendalian dan Pemulihan Dampak Lingkungan

b. Informan pendukung

Informan pendukung yaitu untuk menambah informasi yang akan diteliti.

- Seksi Pengendalian Lingkungan Hidup
- Pemilik industri batu alam
- Masyarakat

### 1.8.3 Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah suatu pekerjaan yang penting dan sangat menentukan dalam suatu penelitian. Sebuah penelitian dapat dikatakan berhasil apabila data dapat di kumpulkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan

Penulis mengumpulkan data-data dari sumber tertulis dengan mempelajari dan membaca buku-buku, dokumen-dokumen, internet, serta sumber lainnya yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti.

2. Studi Lapangan, yaitu:

- a. Observasi, yaitu pengumpulan data dengan cara pengamatan langsung di lokasi penelitian. Menurut Bungin (2013:142) dalam Ibrahim (2015:81) observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya, disamping indra lainnya seperti telinga, hidung, mulut, kulit. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya
- b. Wawancara, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan secara lisan, dilakukan oleh dua pihak yang berupa tanya jawab kepada sejumlah informan untuk memperoleh informasi. Menurut Moleong dalam ibrahim (2015:88) wawancara

adalah percakapan dengan maksud tertentu, yang melibatkan dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

- c. Dokumentasi, dokumentasi ini berupa catatan peristiwa yang sudah berlalu, bisa berupa foto, tulisan, karya dan sebagainya.

#### **1.8.4 Teknik Pengujian Keabsahan Data**

Ada banyak teknik dalam pengecekan keabsahan data, salah satunya adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik yang diperoleh dengan cara *me-recheck* temuannya dengan membandingkannya dengan berbagai sumber.

Menurut Patton (dalam Ibrahim, 2015:125), triangulasi teknik/metode dapat dilakukan dengan jalan:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara  
Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang dalam waktu tertentu (waktu penelitian) dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- c. Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang berpendidikan, orang kaya, pemerintah dan sebagainya
- d. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan

#### 1.8.4 Teknik Analisis Data

Analisis data dimaknai sebagai proses menyusun, memilah dan mengolahnya kedalam satu susunan yang sistematis dan bermakna. Jika data diumpamakan sebagai tumpukan informasi dan fakta yang berserakan , maka proses menyusun dat, mengolahnya kedalam suatu pola atau format yang lebih teratur sehingga mudah dipahami dan dimaknai itulah yang disebut dengan analisis data.

Penelitian menggunakan teknik analisis data Miles and Huberman (1984) dalam Sugiyono (2014:246-253) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu:

a. Data *reduction* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting.

b. Data *display* (penyajian data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat atau teks bersifat naratif.

c. *Conclusion Drawing/verification* (menarik kesimpulan)

Menarik kesimpulan adalah data yang telah di proses kemudian ditarik kesimpulan atau maknanya.



## 1.9 Lokasi dan Jadwal Penelitian

### 1.9.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil tempat penelitian di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Cirebon. Adapun alasan peneliti memilih lokasi penelitian tersebut, yakni:

- a. Terdapat masalah yang telah terjadi dan belum terselesaikan
- b. Lokasi penelitian terjangkau oleh peneliti
- c. Data yang dibutuhkan dalam penelitian mudah diperoleh



### 1.9.2 Jadwal Penelitian

**Tabel 1.2**  
**Jadwal Penelitian**

[illegible]